
**TINGKAT KEPEDULIAN MASYARAKAT TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP DI
KOMPLEK GRIYA SUKAJADI PERMAI II KECAMATAN TALANG KELAPA
KABUPATEN BANYUASIN**

Tari Wardani¹, Ardi Saputra²

tariwardani21012002@gmail.com¹, ardisaputra@fkip.unsri.ac.id²

***Corresponding Author : Azizah Husin**

✉ azizahhusin@fkip.ac.id

Universitas Sriwijaya

ABSTRAK

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup di Komplek Griya Sukajadi Permai II Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian menggunakan skala Guttman. Subjek yang diteliti adalah kepala rumah tangga dimana sampelnya sebanyak 86 orang, dengan menggunakan teknik random sampling. Data dianalisis secara deskriptif persentase dan digunakan Program Microsoft Excel untuk mengitung analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup di Komplek Griya Sukajadi Permai II Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin tergolong pada kriteria yang sedang yaitu 58%. Pada indikator pengelolaan air tingkat kepedulian masyarakat termasuk pada kriteria sedang yaitu 60%, pada indikator pengelolaan energi tingkat kepedulian masyarakat termasuk pada kriteria tinggi yaitu 69%, pada indikator penggunaan transportasi tingkat kepedulian masyarakat termasuk pada kriteria sedang yaitu 45%, pada indikator pengelolaan sampah tingkat kepedulian masyarakat termasuk pada kriteria yang sedang yaitu 46%, pada indikator peduli lingkungan sekitar tingkat kepedulian masyarakat termasuk pada kriteria tinggi yaitu 73%.

Kata Kunci: Kepedulian, Lingkungan Hidup, Masyarakat.

ABSTRACT

Caring for the environment is an attitude and action to prevent damage to the surrounding natural environment and strive to repair existing damage. The aim of this research is to find out how high the level of public concern for the environment is in the Griya Sukajadi Permai II Complex, Talang Kelapa District, Banyuasin Regency. This research uses descriptive research with a quantitative approach. The research instrument uses the Guttman scale. The subjects studied were heads of households where the sample was 86 people, using random sampling techniques. The data was analyzed descriptively as a percentage and the Microsoft Excel program was used to calculate the data analysis. The results of the research show that the level of public concern for the environment in the Griya Sukajadi Permai II Complex, Talang Kelapa District, Banyuasin Regency is classified as moderate, namely 58%. In the water management indicator, the level of community concern is included in the medium criteria, namely 60%, in the energy management indicator, the level of community concern is included in the high criteria, namely 69%, in the transportation use indicator, the level of community concern is included in the medium criteria, namely 45%, in the waste management indicator the level of Community concern is included in the medium criteria, namely 46%, in the environmental care indicator, the level of community concern is included

in the high criteria, namely 73%.

Keywords: Concern, Environment, Society.

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Lingkungan dapat mewarnai segala aktifitas kehidupan manusia, mulai dari gaya hidup, cara berperilaku, pola pikir, bahkan kepribadian. Di dalam lingkungan dimana manusia hidup terdiri dari berbagai elemen, yang merupakan faktor pembentuk lingkungan, diantaranya yaitu masyarakat. Masyarakat merupakan kumpulan dari berbagai individu manusia yang saling berinteraksi dan mempunyai suatu tujuan tertentu. Interaksi antar individu tersebut mengakibatkan suatu hubungan kekerabatan yang dapat dijadikan suatu sarana komunikasi dalam rangka membentuk suatu himpunan kemasyarakatan.

Indonesia sebagai negara berkembang saat ini menghadapi banyak masalah, termasuk masalah lingkungan. Kualitas lingkungan hidup merupakan salah satu permasalahan yang sering dibicarakan disaat meningkatnya tekanan yang berpotensi mengubah kondisi lingkungan. Pada data Indeks Kualitas Lingkungan (IKLH) pada tahun 2018 di Sumatera Selatan tergolong dalam predikat cukup baik ($60 < \text{IKLH} < 70$) (KLH, 2012). Pada data indeks kualitas lingkungan hidup Kabupaten Banyuasin tergolong dalam predikat sedang yaitu 69,10% (Banyuasin, 2022), sedangkan pada tahun 2023 kualitas lingkungan hidup di Kabupaten Banyuasin dalam predikat sedang yaitu 66,69% (Banyuasin, 2023). Maka, dapat dilihat bahwa dari tahun 2022-2023 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Kabupaten Banyuasin mengalami penurunan.

Sebagai warga negara yang baik, setiap orang perlu mengetahui hak, kewajiban, dan larangan dalam lingkungan hidup yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang melalui itu masyarakat diharapkan mengetahui hak, kewajiban, dan larangan dalam lingkungan hidup serta mampu menjaga lingkungan. Lingkungan hidup merupakan satu-satunya sumber pemenuhan segala kebutuhan hidup manusia. Hal itu sebenarnya mengindikasikan, bahwa tingkat kepedulian manusia terhadap lingkungan tempat tinggalnya mulai luntur. Tanpa disadari parahnya kerusakan lingkungan hidup yang dilakukan manusia dalam jangka panjangnya akan menyakiti diri sendiri. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada. Oleh karena itu, karakter peduli lingkungan perlu dibentuk dan dikembangkan dengan efektif. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang lingkungan hidup dan rendahnya tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang menjadi penyebab menurunnya kualitas lingkungan. Dalam hal ini, kurangnya informasi yang berguna bagi masyarakat termasuk yang membuat individu tersebut kurang mengerti cara bertindak dengan baik dalam mengelola lingkungan yang benar. Pengetahuan lingkungan penting dimiliki oleh setiap individu. Tantangan kerusakan lingkungan dapat dikurangi bila manusia sebagai pengolah alam menerapkan hasil pengetahuannya untuk menyelamatkan lingkungan. Wujud aplikasinya selain kognisi, informasi yang diperoleh itu akan diolah sampai pada tahap kepedulian dan kepekaan pada lingkungan, selanjutnya dilakukan dalam tindakan nyata (Husin, 2022).

Persoalan lingkungan yang selalu menjadi isu besar di hampir seluruh wilayah perkotaan adalah masalah sampah. Sampah sangat berpotensi menimbulkan gangguan lingkungan baik berupa pencemaran air, tanah dan udara serta gangguan kesehatan dan sosial ekonomi. Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan pembatasan timbulan sampah, mendaur ulang, dan memanfaatkan kembali sampah atau dikenal dengan sistem pengelolaan 3R. Penerapan kegiatan 3R di masyarakat masih terkendala terutama oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah (Wulandari, 2018).

Data Susenas 2014 menunjukkan bahwa perilaku 3R masih jarang dilakukan oleh rumah tangga. Persentase rumah tangga yang paling sering memperlakukan sampah dengan mendaur ulang (0,19 persen), menjadikan kompos/pupuk (0,53 persen), dimanfaatkan untuk makanan hewan (0,26 persen). Sementara sekitar 54,65 persen rumah tangga paling sering membuang sampah dengan cara dibakar. Padahal pemerintah Indonesia telah berupaya untuk mengurangi sampah melalui beberapa kegiatan seperti pembatasan timbulan sampah, pendaur ulangan sampah dan pemanfaatan kembali sampah. Penerapan 3R sampah merupakan salah satu program terbaik dalam rangka pelestarian lingkungan hidup karena mengedepankan penanganan sampah dari sumbernya. Pola pengolahan sampah 3R dilakukan mulai dari pemilahan sampah, penggolongan sampah organik menjadi kompos serta pengelolaan sampah anorganik yang diharapkan selanjutnya dapat didaur ulang.

Berdasarkan studi pengamatan terbatas di Komplek Griya Sukajadi Permai II Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin, bahwasannya masih banyaknya masyarakat yang belum menerapkan kegiatan 3R yaitu mengurangi jumlah sampah (Reduce), menggunakan kembali (Reuse), dan regenerasi sampah (Recycle). Hal ini diakibatkan karena minimnya pengetahuan masyarakat dalam kegiatan 3R tersebut, anggapan masyarakat mengenai sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, bukan sebagai sumber daya yang perlu dimanfaatkan. Sampah yang banyak berasal dari limbah rumah tangga dibiarkan begitu saja tanpa ada pengelolaan yang baik dan benar. Hal ini sejalan dengan penelitian Syahri (2022) bahwa di Kelurahan Sukajadi Kecamatan Talang Kelapa masih belum optimal dan efektifnya pengelolaan sampah, hal ini dapat dilihat dari berbagai indikasi seperti, sampah plastik dan sampah lainnya yang berserakan di pinggir jalan dan parit serta belum ada pemilahan sampah dari rumah tangga.

Selain itu banyak rumah warga yang tidak menyediakan lahan di halaman depan rumahnya. Hal ini sejalan dengan hasil indeks kualitas lingkungan hidup di Kabupaten Banyuasin tahun 2023 bahwa indeks kualitas lahan berada pada kriteria kurang baik yaitu 47,32% (Banyuasin, 2023). Sehingga dalam upaya menjaga keindahan lingkungan warga lebih tertarik untuk merawat tanaman hijau seperti bunga hias, pohon maupun tumbuhan lainnya yang ditanam pada pot bunga. Tidak hanya itu, perilaku tidak peduli masyarakat juga ditunjukkan dari banyaknya penggunaan plastik. Hal ini terlihat dari tumpukkan sampah yang didominasi oleh sampah plastik yang dibuang oleh masyarakat. Sikap masyarakat tersebut dapat memberikan dampak negatif yang cukup besar jika dibiarkan begitu saja secara terus-menerus. Tidak hanya saat ini, tetapi akan berdampak pada masa yang akan datang.

Berdasarkan data tersebut dapat ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar dengan menerapkan sistem 3R (Reduce, reuse, recycle); (2) Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan; (3) rendahnya keinginan masyarakat dalam penyediaan halaman untuk resapan tanah. Dari uraian di atas menunjukkan betapa pentingnya kita sebagai makhluk hidup dalam meningkatkan kepedulian pada lingkungan hidup. Fakta ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jima et al., 2021) bahwa keterlibatan masyarakat berpartisipasi dalam peduli lingkungan merupakan hal utama demi menjaga dan melestarikan lingkungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup di Komplek Griya Sukajadi Permai II. Menurut Sugiyono (2019), mengartikan jenis pendekatan deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu kuesioner (angket), observasi dan dokumentasi. Populasi pada penelitian ini yaitu 604 orang kepala keluarga dan diambil sampel menggunakan teknik random sampling yaitu sebanyak 86 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif melalui pemberian skor positif atau negatif berdasarkan skala guttman pada angket yang diberikan dengan 3 skala interval yaitu kriteria tinggi, sedang, dan rendah melalui 28 item pertanyaan

Tabel 1 Kriteria Kepedulian Masyarakat Berdasarkan Interpretasi Skor.

Interval	Kategori
20 – 28	Tinggi
10 – 19	Sedang
0 – 9	Rendah

Sumber: Data primer diolah, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Usia Responden

Tabel 2 Usia Responden

Rentang Usia	Jumlah	Persentase
25 – 30 tahun	11	13%
31 – 40 tahun	24	28%
41 – 50 tahun	37	43%
Di atas 50 tahun	14	16%
Total	86	100%

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Berdasarkan deskripsi tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden kebanyakan berusia 41-50 tahun yaitu 43%.

2. Deskripsi Data Hasil Angket dan Wawancara

a. Indikator Pengelolaan Air

Tabel 3 Data Hasil Angket Indikator Pengelolaan Air

No Item	Pertanyaan	Hasil %				Kriteria
		Ya	%	Tidak	%	
1	Penggunaan fasilitas air dengan baik	81	94	5	6	Tinggi
2	Penyediaan area resapan tanah di perkarangan rumah	49	57	37	43	Sedang
3	Perilaku tidak meninggalkan kran air dalam keadaan menyala atau menetes terus menerus	72	84	14	16	Tinggi
4	Perilaku tidak mencuci piring dengan air mengalir	33	38	53	62	Sedang
5	Pemanfaatan air bekas cucian sayur, buah, beras, wudhu, dll	22	26	64	74	Rendah
Rata-rata			60		40	Sedang

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup pada indikator pengelolaan air termasuk pada kriteria sedang yang menunjukkan rata-rata 60%.

b. Indikator Pengelolaan Energi

Tabel 4 Data Hasil Angket Indikator Pengelolaan Energi

No Item	Pertanyaan	Hasil %				
		Ya	%	Tidak	%	Kriteria
6	Pemanfaatan cahaya matahari untuk penerangan rumah siang hari	71	83	15	17	Tinggi
7	Perilaku menggunakan lampu hemat energi	29	34	57	66	Sedang
8	Perilaku tidak membiarkan televisi dalam keadaan menyala	61	71	25	29	Tinggi
9	Perilaku segera mematikan lampu ketika hari sudah pagi	73	85	13	15	Tinggi
10	Perilaku tidak menyalakan lampu pada siang hari	58	67	28	33	Sedang
11	Perilaku sering mematikan lampu-lampu ketika tidak digunakan di waktu tidur	62	72	24	28	Tinggi
Rata-rata			69		31	Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 4 tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup pada indikator pengelolaan energi termasuk pada kriteria tinggi yang menunjukkan rata-rata 69%.

c. Indikator Penggunaan Transportasi

Tabel 5 Hasil Data Angket Indikator Penggunaan Transportasi

No Item	Pertanyaan	Hasil %				
		Ya	%	Tidak	%	Kriteria
12	Perilaku tidak menggunakan kendaraan pribadi walaupun dengan jarak yang dekat	29	34	57	66	Sedang
13	Perilaku sering berjalan kaki ketika keluar rumah dengan jarak yang dekat	66	77	20	23	Tinggi
14	Sering menggunakan sepeda ketika keluar rumah dengan jarak yang dekat	32	37	54	63	Sedang
15	Upaya mengurangi penggunaan kendaraan bermotor	28	33	58	67	Rendah
Rata-rata			45		55	Sedang

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 5 tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup pada indikator penggunaan transportasi termasuk pada kriteria sedang yang menunjukkan rata-rata 45%.

d. Indikator Pengelolaan Sampah

Tabel 6 Data Hasil Angket Indikator Pengelolaan Sampah

No Item	Pertanyaan	Hasil %				
		Ya	%	Tidak	%	Kriteria
16	Perilaku tidak membakar sampah di perkarangan	44	51	42	49	Sedang
17	Menggunakan kembali botol minuman bekas untuk fungsi yang sama	38	44	48	56	Sedang
18	Usaha mengurangi pemakaian plastik dirumah	47	55	39	45	Sedang

19	Perilaku menjual sampah yang sudah terpilah ketukang loak sampah / di berikan ke pihak yang membutuhkan	53	62	33	38	Sedang
20	Membuang sampah pada tempatnya (TPA/TPS)	68	79	18	21	Tinggi
21	Usaha untuk mendaur ulang sampah rumah tangga	21	24	65	76	Rendah
22	Perilaku mengelola sampah rumah tangga menjadi pupuk kompos	22	26	64	74	Rendah
23	Upaya penyediaan tempat sampah organik dan anorganik	26	30	60	70	Rendah
Rata-rata			46		54	Sedang

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 6 tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup pada indikator pengelolaan sampah termasuk pada kriteria sedang yang menunjukkan rata-rata 46%.

e. Indikator Peduli Lingkungan Sekitar

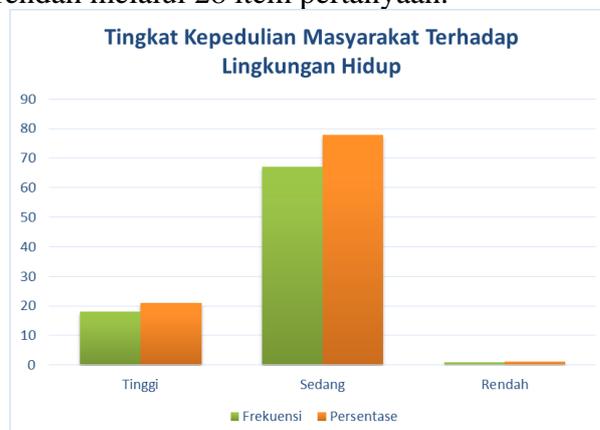
Tabel 7 Hasil Data Angket Indikator Peduli Lingkungan Sekitar

No Item	Pertanyaan	Hasil %				Kriteria
		Ya	%	Tidak	%	
24	Perilaku menanam bibit tumbuhan di perkarangan rumah (buah-buahan dan sayuran)	46	54	40	46	Sedang
25	Upaya menjaga keindahan lingkungan tempat tinggal (bunga hias dan taman/tanah berumput)	62	72	24	28	Tinggi
26	Rutin membersihkan selokan di lingkungan tempat tinggal	71	83	15	17	Tinggi
27	Sering mengikuti kegiatan gotong-royong perumahan	64	74	22	26	Tinggi
28	Upaya untuk melaporkan / menegur kepada aparat jika ada masyarakat yang merusak Lingkungan	70	81	16	19	Tinggi
Rata-rata			73		27	Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Berdasarkan deskripsi table 7 tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup pada indikator peduli lingkungan sekitar termasuk pada kriteria tinggi yang menunjukkan rata-rata 73%.

Selanjutnya, dalam penelitian ini disajikan data hasil angket yang diperoleh dari 86 responden diukur berdasarkan skor tabel kerja dengan 3 skala interval yaitu kriteria tinggi, sedang, dan rendah melalui 28 item pertanyaan.



Gambar 1 Hasil Data Angket Tingkat Kepedulian Masyarakat terhadap Lingkungan Hidup di Komplek Griya Sukajadi Permai II

Pada gambar di atas, menunjukkan dari 86 responden yang diteliti, bahwa tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup mayoritas berada pada kategori yang sedang. Adapun rinciannya, yaitu 18 responden dengan kategori tinggi yaitu 20,9%, 67 responden dengan kategori sedang yaitu 77,9%, dan 1 responden dengan kategori rendah yaitu 1%.

Pembahasan

Karakter peduli lingkungan mengandung nilai-nilai yang harus dipedomani, dihayati, dan dilaksanakan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Husin & Indriyani, 2022). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Komplek Griya Sukajadi Permai II mempunyai tingkat kepedulian terhadap lingkungan hidup yang tergolong pada kriteria sedang yaitu 58%. Adapun untuk rinciannya, yakni pada indikator pengelolaan termasuk pada kriteria sedang 60%, pada indikator pengelolaan energi termasuk pada kriteria tinggi 69%, pada indikator penggunaan transportasi termasuk pada kriteria sedang 45%, pada indikator pengelolaan sampah termasuk pada kriteria sedang 46%, pada indikator peduli lingkungan sekitar termasuk pada kriteria tinggi 73%.

Hal ini berbanding dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2022) yang berjudul Tingkat Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan Hidup di Desa Seri Bandung Kecamatan Tanjung Batu. Tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup pada masyarakat di Desa Seri Bandung Kecamatan Tanjung Batu berdasarkan indikator peduli lingkungan yang terdiri dari pengelolaan air, pengelolaan energi, penggunaan transportasi, pengelolaan sampah dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dalam kategori tinggi.

Pada indikator pengelolaan air, pengelolaan sampah dan penggunaan transportasi yang rata-rata tingkat kepeduliannya termasuk pada kriteria sedang. Hal ini memang sesuai pada kenyataannya di lapangan, bahwa banyaknya masyarakat yang masih mencuci piring dengan air mengalir hal ini termasuk tidak menghemat air, minimnya pengetahuan masyarakat mengenai cara mengelola sampah dengan baik (3R) dan dalam penggunaan transportasi masih belum efisien dan efektif.

1. Pengelolaan Air

Menurut (Hatmoko & Dkk, 2022), pengelolaan sumber daya air adalah upaya untuk merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi penyelenggaraan konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air, dan pengendalian sumberdaya air. Berdasarkan perolehan data menunjukkan bahwa dari indikator pengelolaan air ini berkaitan dengan usaha masyarakat dalam menghemat pemakaian air dan penyediaan resapan tanah di halaman rumah sebagai wujud sikap peduli terhadap lingkungan hidup. Pada kriteria pengelolaan air ini hampir semua masyarakat sudah memiliki fasilitas air bersih, hal ini didukung hasil survei yang dilakukan dan juga pada hasil data di dapatkan kriteria tinggi, hal ini disebabkan karena masing-masing rumah telah diberi fasilitas sumur yang bersih. Air yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari sebaiknya air yang mempunyai kualitas yang cukup baik, misalkan air PAM/air ledeng. Air ledeng/sumur merupakan air bersih yang tidak adanya pencemaran karena air tersebut muncul alami dari sumber yang bersih (Saputra, 2020). Sedangkan pada perilaku mencuci piring tidak dengan air mengalir tergolong pada kriteria sedang. Dikarenakan hampir semua masyarakat kompleks mencuci piring menggunakan air pada wastafel, hal ini menyebabkan tidak menghemat air.

Pada area resapan tanah kebanyakan masyarakat memiliki sedikit area resapan tanah dan tidak seluas di daerah pedesaan, karena keterbatasannya ukuran lahan dari masing-masing rumah masyarakat yang memiliki luas rumah yang sama. Hal ini, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (2014), yakni

persentase rumah tangga dengan keberadaan area resapan air di daerah pedesaan lebih tinggi dibandingkan rumah tangga yang tinggal di perkotaan, yaitu sebesar 32,67% berbanding 21,79%. Dengan ini masih banyaknya halaman rumah yang tidak memiliki area resapan tanah, berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya area resapan air dan perilaku yang malas untuk membesihkan rumput yang ada di area resapan tersebut. Hal ini juga dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman bahwa air tanah jika tidak dilestarikan akan merugikan masyarakat itu sendiri nantinya (Husin, 2019). Sehingga pada indikator pengelolaan air didapatkan hasil pada kriteria sedang yaitu 60%.

2. Pengelolaan Energi

Pengelolaan Energi merupakan suatu sikap peduli lingkungan yaitu dengan cara menghemat penggunaan energi dalam kehidupan sehari-hari misalnya mematikan barang elektronik saat tidak digunakan dan menggunakan jendela besar untuk memanfaatkan cahaya matahari untuk menerangi rumah. Berdasarkan hasil pengelolalan data penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup di Komplek Griya Sukajadi Permai II Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin pada indikator pengelolaan energi yaitu tergolong pada kriteria tinggi. Hal ini terlihat dari aktivitas masyarakat yang sering memanfaatkan cahaya matahari untuk menghemat penggunaan listrik serta perilaku masyarakat dalam memanfaatkan perangkat elektronik yang saat ini rentan terhadap pengelolaan energi listrik secara efisien dan efektif. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan (Wulandari, 2018) bahwa Karakteristik pengelolaan energi pada level rumah tangga yang ditangkap melalui Susenas Modul Hansos hanya terbatas yaitu, pemanfaatan cahaya matahari dan energi alternatif, sumber penerangan, pemanfaatan lampu hemat energi, perilaku rumah tangga terbatas pada penggunaan perangkat televisi dan AC.

Pada indikator pengelolaan energi didapatkan bahwa masyarakat sering mematikan lampu-lampu pada pagi hari dan memanfaatkan cahaya matahari ataupun tidak digunakan lagi pada saat waktu tidur yang termasuk pada kriteria tinggi, dalam hal ini berbanding terbalik dengan data yang di sampaikan Badan Pusat Statistik Indonesia (2014) bahwa Pemanfaatan cahaya matahari untuk penerangan sebagian besar ruang di siang hari pada rumah tangga di perkotaan (59,43 persen) lebih sedikit di bandingkan oleh rumah tangga pedesaan (71,34 persen). Sehingga pada indikator pengelolaan energi didapatkan hasil pada kriteria tinggi yaitu 69%.

3. Penggunaan Transportasi

Penggunaan transportasi erat kaitannya dengan sikap peduli lingkungan hidup, khususnya dalam penyediaan bahan bakar yang digunakan dan pencemaran yang ditimbulkan hal ini tidak lepas dari pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor yang selalu meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan pengelolaan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup berdasarkan indikator penggunaan transportasi tergolong pada kategori sedang. Hal ini sesuai dengan data dan hasil observasi yang dilakukan, bahwa masyarakat masih banyak menerapkan perilaku berjalan kaki ketika keluar rumah dengan jarak yang dekat. Hal ini disebabkan juga karena jarak antar rumah yang berdekatan, sehingga masyarakat lebih memilih untuk berjalan kaki, sehingga dalam hal ini dapat mengurangi penggunaan transportasi yang juga dapat menghemat penggunaan Bahan Bakar Minyak (BBM), serta mengurangi polusi udara, sehingga dengan adanya usaha untuk mengurangi penggunaan transportasi dapat mengurangi permasalahan di lingkungan pada generasi yang akan datang.

Penggunaan transportasi itu sendiri erat kaitannya dengan permasalahan lingkungan hidup, khususnya dalam penyediaan bahan bakar yang digunakan dan pencemaran yang ditimbulkan. Hal ini tidak lepas dari pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor yang selalu meningkat setiap tahunnya, serta kesadaran dan kepedulian rumah tangga terhadap lingkungan dapat dilihat juga dari usaha rumah tangga tersebut dalam mengurangi penggunaan kendaraan bermotor pribadi. Dalam hal ini upaya mengurangi penggunaan kendaraan bermotor tergolong kriteria rendah. Hal ini dapat mengakibatkan permasalahan bagi lingkungan dan kesehatan. Dengan ini, diharapkan agar rumah tangga dapat mengurangi penggunaan kendaraan bermotor pribadi, jika semakin sedikit kendaraan bermotor yang berada di jalanan sehingga dapat mengurangi bahaya bagi lingkungan dan kesehatan. Hal ini, sejalan dengan pendapat Saputra (2020) Kepedulian masyarakat terhadap lingkungan merupakan faktor utama yang sangat penting untuk melestarikan dan menjaga lingkungan terhadap kerusakan-kerusakan.

4. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan Sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan Sampah. Pada Indikator pengelolaan sampah ini terdapat terdapat upaya 3R (Reduce, reuse, dan recycle), seperti mengurangi pemakaian sampah plastik, tidak membakar sampah, meloak sampah yang sudah terpilah, kegiatan mendaur ulang sampah menjadi barang yang bermanfaat, mengelola sampah rumah tangga menjadi pupuk serta membedakan tempat sampah yang mudah membusuk dan sampah yang tidak mudah membusuk lalu membuang sampah pada tempatnya (TPA/TPS).

Berdasarkan pengelolaan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup pada indikator pengelolaan sampah termasuk kriteria sedang yaitu 46%, hal ini sesuai dengan pendapat (Warnida & Dkk., 2023) sampah rumah tangga adalah penyumbang terbanyak timbulan yang berasal dari aktivitas rumah tangga, karena rendahnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola sampah dengan benar. Hal ini didukung dari hasil data dan observasi yang dilakukan, bahwa masih rendahnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga tergolong kriteria yang rendah dan masih banyak masyarakat yang mengelola sampah dengan cara yang tidak ramah lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wulandari (2018) Kebiasaan rumah tangga dalam membuang sampah dapat dikategorikan menjadi dua cara, yaitu membuang sampah dengan cara yang tidak ramah lingkungan dan membuang sampah dengan yang lebih ramah lingkungan. Adapun yang dimaksud membuang sampah dengan cara tidak ramah lingkungan seperti ditimbun/dikubur, dibakar, dibuang ke laut/sungai/got, dibuang sembarangan (tanah lapang, kebun, dll). Seperti diketahui bahwa sampah yang dibuang dengan cara ditimbun/dikubur ditanah akan menyebabkan menurunnya tingkat kesuburan tanah akibat terkontaminasinya tanah dengan berbagai bahan kimia yang berasal dari sampah rumah tangga.

5. Peduli Lingkungan Sekitar

Peduli lingkungan sekitar merupakan upaya masyarakat ataupun individu dalam mencegah dan menanggulangi pencemaran lingkungan dengan cara menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan tempat tinggalnya. Upaya yang dapat dilakukan setiap individu ataupun masyarakat yaitu dengan cara perilaku menanam bibit tumbuhan di perkarangan rumah, menjaga keindahan lingkungan tempat tinggal seperti menanam bunga, mengadakan dan ikut serta dalam kegiatan gotong royong, tidak membakar sampah, serta memiliki inisiatif untuk menegur atau melaporkan kepada aparat ketika ada masyarakat ataupun individu yang akan merusak lingkungan misalnya menebang pohon ataupun hal lainnya yang dapat mencemarkan lingkungan. Dalam hal ini,

menunjukkan bahwa perlunya pendidikan tentang lingkungan hidup untuk meningkatkan kepedulian masyarakat tentang lingkungan hidup itu sendiri. Nilai-nilai kepedulian lingkungan hidup juga dilakukan dan diajarkan dalam pendidikan di keluarga, seperti menjaga kebersihan di rumah, hemat air, hemat listrik, hemat bahan bakar, dan menanam tanaman di pekarangan rumah (Husin, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup pada indikator peduli lingkungan sekitar termasuk pada kriteria tinggi yaitu 73%. Hal ini didukung hasil survei yang sudah dilakukan bahwa banyaknya masyarakat yang terus menjaga keindahan rumahnya dengan menanamkan bunga ataupun tumbuhan hijau lainnya serta tingginya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan hidup dan kelangsungan hidup. Pada indikator peduli lingkungan ini memiliki rata-rata tertinggi karena masih adanya kesadaran masyarakat dalam mengikuti kegiatan seperti gotong royong dan membersihkan selokan tempat tinggalnya masing-masing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup di Komplek Griya Sukajadi Permai II Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin tergolong pada kriteria sedang yaitu 58%. Adapun untuk rinciannya, yakni pada indikator pengelolaan air tingkat kepedulian masyarakat termasuk pada kriteria sedang 60%, pada indikator pengelolaan energi tingkat kepedulian masyarakat termasuk pada kriteria tinggi 69%, pada indikator penggunaan transportasi tingkat kepedulian masyarakat termasuk pada kriteria sedang 45%, pada indikator pengelolaan sampah tingkat kepedulian masyarakat termasuk pada kriteria sedang yaitu 46%, pada indikator peduli lingkungan sekitar tingkat kepedulian masyarakat termasuk pada kriteria tinggi 73%.

DAFTAR PUSTAKA

- Banyuasin. (2022). Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyuasin 2022. <https://simbangda.banyuasinkab.go.id/documents/1650>
- Banyuasin, D. (2023). Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kabupaten Banyuasin. <https://dlh.banyuasinkab.go.id/2023/12/22/indeks-kualitas-lingkungan-hidup-iklh/>
- Hatmoko, W., & Dkk. (2022). Pengelolaan Sumber Daya Air (H. Noviar (ed.)). Syiah Kuala University Press.
- Husin, A. (2019). Planting Values for Saving Groundwater through Family Education. *Journal of Environmental Protection*, 10(5).
- Husin, A., & Indriyani, D. S. (2022). Character Education Cares about the Environment in the Family. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 16(1), 221.
- Husin, A., Susanti, R., & Arifin, Z. (2022). Housewives' Knowledge on Energy Conservation. 59.
- Nida, N. H., & Dkk. (2023). Peran Majelis Ta'lim Nurul Musthofa Dalam Dukungan Islami Remaja Batu Ampar. 17(1), 580–591.
- Oktaviani, E. (2022). Tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup di desa seri bandung kecamatan tanjung batu skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Saputra, T. (2020). Tingkat Kepedulian Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Di Desa Pelangko Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Syahri, dkk. (2022). Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Sukajadi Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 58–62. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i1.2729>

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009. (n.d.). Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Wulandari, A. D. (2018). Perilaku Peduli Lingkungan Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. In *Edu Geography* (Vol. 6, Issue 3). Universitas Negeri Semarang.